

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori – teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi mempunyai arti secara umum yakni suatu kegiatan yang digunakan sebagai suatu rencana untuk keberlangsungan kegiatan, yang di dalam keberlangsungan kegiatan tersebut terdapat banyak unsur yang harus diatur.¹ Istilah strategi sendiri dalam bahasa Yunani dapat diartikan sebagai “kata benda” dan “kata kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja, *stratego* memiliki arti merencanakan (*to plan*).²

Strategi merupakan pola umum yang berisikan keputusan atau tindakan (*strategies are perceived as a plan or a set of decisions or actions*).³ Jika dikaitkan dengan pengajaran maka strategi dalam pengajaran adalah kemampuan dari seseorang secara internal untuk berfikir, memecahkan permasalahan, dan mengambil tindakan atau keputusan.⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu model tentang siapa yang diharapkan untuk membuat keputusan atau tindakan dari lingkup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, jalannya kegiatan, dan sarana serta infrastruktur apa yang mendukung.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan

¹ Suvriadi Panggabean.,dkk, Konsep dan Strategi Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis, 2021),
https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_dan_Strategi_Pembelajaran/zlM8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=strategi+pembelajaran&printsec=frontcover

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

³ Abdul Majid, *Strategi....*,3.

⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Karena pada dasarnya belajar adalah kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

Dalam hal ini, strategi pembelajaran menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kumpulan materi dan prosedur pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada siswa dalam bentuk hasil belajar.⁶ Dalam pendapat lain mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (seperangkat kegiatan) yang menggabungkan pendekatan dan penggunaan berbagai sumber daya atau kemampuan belajar.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan berupa tindakan mulai dari serangkaian kegiatan dengan menggunakan pendekatan dan penggunaan berbagai sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Jenis – jenis Strategi Dalam Belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik maka dalam pendekatan *quantum learning* yang merupakan strategi dalam proses belajar yang dapat membuat proses pendidikan menyenangkan dan praktis, serta meningkatkan pemahaman dan memori terdapat beberapa jenis strategi dalam belajar peserta didik.

Jenis strategi belajar adalah sebagai berikut :⁸

Pertama, Strategi Membaca. Terdapat beberapa trik agar aktivitas membaca dapat efektif dan efisien, trik yang harus diterapkan oleh peserta didik, yaitu mulai dari mempersiapkan diri terlebih dahulu, meminimalisir gangguan – gangguan, posisi duduk yang benar yakni dengan sikap tegak, ciptakan suasana yang tenang, dan

⁵ Abdul Majid, *Strategi....*,5.

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), 171.

⁷ Abdul Majid, *Strategi....*,8.

⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi....*,173.

meluangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran.

Kedua, Strategi Mencatat. Dalam kegiatan mencatat terdapat cara yang efektif, yaitu membuat peta pikiran, dan membuat catatan tulis susun. Hal tersebut terbukti efektif memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengingat apa yang dicatat dan mempermudah peserta didik ketika belajar.

Ketiga, Strategi Mengingat. Untuk meningkatkan memori atau daya ingat peserta didik ada beberapa strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menjelaskan fakta yang terjadi dengan sesuatu yang mudah untuk diingat oleh peserta didik.

Keempat, Strategi Menulis. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan secara tertulis. Menulis dilakukan pada kertas menggunakan pensil atau pena. Siapapun dapat menyempurnakan keterampilan menulis dengan melatihnya secara konsisten dan tekun.

d. Macam – macam Strategi

Beberapa metode digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

Pertama, Teknik mengajar ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada transfer informasi secara verbal dari guru kepada siswa untuk membantu mereka menguasainya seefektif mungkin.⁹ Pendekatan berorientasi guru ini mengambil bentuk strategi pembelajaran ekspositori. Dapat dikatakan bahwa guru mengambil peran yang sangat dominan dalam metode ini. Dengan pendekatan ini, guru menjelaskan materi pelajaran ke kelas sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Kedua, Metode pembelajaran heuristik. Pendekatan ini telah berkembang menjadi strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode pengajaran ini mengandalkan siswa

⁹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 77

mengelola pesan informasi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mereka.

Ketiga, Teknik pembelajaran reflektif. Sebuah strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran reflektif mendukung konstruktivisme, yang berpandangan bahwa pengetahuan seseorang tidak dikendalikan oleh kekuatan di luar dirinya melainkan oleh kekuatan di dalam dirinya. Konstruktivisme menekankan pada pengorganisasian pengalaman belajar siswa sehingga mereka dapat menciptakan pengetahuan baru. Proses belajar melibatkan siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, dipahami, dipikirkan, dan sebagainya.

2. Guru

a. Definisi Guru

Dalam pendidikan atau pengajaran sudah pasti ada interaksi antara peserta didik dengan guru. Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Guru tidak hanya seorang pengajar akan tetapi guru di kelas juga harus menjadi pembimbing, pengarah, mendidik, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik. Definisi guru yang biasa kita kenal sehari – hari adalah guru “digugu” dan “ditiru”. Hal ini dimaksudkan adalah guru akan menjadi seorang panutan dan menjadi teladan bagi siswa karena ilmu yang dimiliki, sekaligus guru merupakan orang tua pengganti ketika di sekolah.

Guru profesional adalah mereka yang telah menguasai materi pelajaran yang mereka ajarkan, mengendalikan lingkungan kelas, menjadi panutan bagi murid – muridnya, membina kerjasama dengan anak didiknya, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan mampu menjadi manusia pembelajar (*learning person*).¹⁰ Sedangkan dalam Undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 tentang Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi...*,78.

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.”

Seorang guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga berperan sebagai panutan yang positif bagi siswanya artinya sebagai guru juga harus baik dan terpuji akhlakunya. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, keyakinan dan ajaran Islam membantu pendidik membentuk karakter dan kepribadian anak didiknya sehingga mampu melahirkan anak – anak didik yang selain mampu menguasai ilmu – ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia.

Dalam QS. Al – Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَفْعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai orang – orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis – majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹¹

b. Syarat – syarat Guru

Menjadi seorang guru merupakan suatu tugas yang berat, disamping mengajarkan ilmu – ilmu pengetahuan kepada anak didiknya seorang guru juga harus mampu menjadi contoh yang baik kepada anak didiknya. Seorang guru harus mampu membimbing, mengarahkan anak didiknya agar dapat menyongsong masa depannya.

Menjadi seorang guru sudah pasti memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi. Karena apabila terdapat beberapa syarat yang tidak dipenuhi oleh seorang guru

¹¹ Al Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 543.

maka seorang guru tersebut tidak dapat mengoptimalkan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dan tujuan belajar. Syarat-syarat tersebut antara lain ;¹²

Pertama, Persyaratan Administratif. Syarat yang pertama yakni persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh seorang guru antara lain mengenai status kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang – kurangnya yakni 18 tahun), mempunyai perilaku yang baik, dan mengajukan permohonan.

Kedua, Persyaratan Teknis. Persyaratan teknik disini merupakan persyaratan formal. Persyaratan formal yakni harus berijazah pendidikan guru. Dengan alasan bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar. Selain memiliki ijazah berpendidikan guru, persyaratan lainnya adalah mampu dan menguasai teknik mengajar, terampil dan inovasi dalam mendesain program pembelajaran, dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk menggapai cita – citanya yang merupakan cara untuk memajukan pendidikan.

Ketiga, Persyaratan Psikis. Persyaratan psikis disini meliputi sehat rohani dan jasmaninya, bersikap bijaksana, mampu mengendalikan dan mengontrol emosinya, harus sabar, sopan, mempunyai jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab, dan mempunyai jiwa pengabdian.

Keempat, Persyaratan Fisik. Persyaratan fisik yaitu persyaratan yang berhubungan dengan kesehatan dimana seorang pendidik harus memiliki badan yang sehat jasmani dan rohaninya. Selain itu tidak ada gangguan fisik yang akan menghambat pekerjaannya maupun riwayat penyakit menular.

Selain dari segi fisik, persyaratan lain yakni berupa penampilan. Sudah sepantasnya seorang pendidik harus berpenampilan bersih, rapi, sopan karena bagaimanapun konsentrasi dan perhatian seorang siswa

¹² Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi : Haura Utama, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/ETIKA_PROFESI_GURU_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLA/JY5LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=syarat+syarat+guru&pg=PT13&printsec=frontcover

akan tertuju pada gurunya. Oleh karena itu, seorang guru juga harus menjadi panutan yang positif bagi siswanya.

c. Tugas dan Peran Guru

Dapat dilihat dengan jelas bahwasannya guru memiliki banyak tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan profesinya maupun yang mereka lakukan karena rasa kewajiban. Ia berprofesi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran untuk kelanjutan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sebagai pendidik pada tenaga kependidikan.

Tugas seorang pendidik yakni sebagai berikut :¹³

- 1) Tenaga kependidikan mempunyai tugas untuk menyelenggarakan, mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan memberikan bantuan teknis bagi proses pendidikan di lingkungan satuan pendidikan.
- 2) Seorang profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan saran dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melayani masyarakat adalah tugas seorang pendidik.

Apabila dikelompokkan ada tiga tugas seorang pengajar yakni guru adalah sebagai berikut :¹⁴ tugas yang termasuk dalam kategori tugas profesional, kemanusiaan, dan sosial.

Pertama, Tugas pengajar dalam bidang Profesi. Menjadi guru adalah profesi, yang mengacu pada posisi atau pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus. Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan adalah semua tugas yang termasuk dalam profesi mengajar. Di sini, pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan sikap mental atau kepribadian siswa. Seorang guru harus mampu mengelola dan meningkatkan nilai – nilai kehidupan. Pendidik bertugas sebagai penyelenggara

¹³ Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 39 Ayat 1 dan 2, diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 15.12 WIB.

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi...*,155.

proses pembelajaran agar pada diri peserta didik berkembang suasana belajar.¹⁵

Seorang guru harus mampu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik merupakan proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Dikarenakan mengajar berkaitan dengan bahan ajar dalam bentuk ilmu pengetahuan. Sedangkan kegiatan melatih disini merupakan bentuk pengembangan keterampilan-keterampilan pada pembelajar. Di dalam kegiatan melatih guru dapat memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang supaya mampu mendapatkan keterampilan tertentu.

Kedua, Tugas mengajar di bidang kemanusiaan. Di dalam kelas, seorang guru harus mampu menampilkan dirinya kepada siswanya sebagai orang tua kedua atau pengganti. Agar bisa menjadi idola bagi murid, guru harus bisa memperoleh simpati mereka dengan tujuan agar mereka mempunyai semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jika siswa menyukai dan nyaman dengan gurunya maka ketika ia mengikuti pembelajaran akan nyaman pula.

Sebaliknya apabila seorang guru tidak mempunyai daya tarik tersendiri maka siswa pun tidak akan tertarik dengan proses pembelajarannya. Proses belajar mengajar tidak bisa diserap oleh siswa sehingga siswa akan cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ketiga, Tugas pengajar dalam bidang Kemasyarakatan. Karena harapan bahwa siswa akan belajar dari guru mereka, guru memiliki posisi yang lebih terhormat di masyarakat. Untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, berarti pendidik memiliki tugas mencerdaskan bangsa.

Menurut Pendapat ahli kewajiban dan tanggung jawab seorang guru didasarkan pada beberapa faktor,

¹⁵ Yogia Prihartini, dkk, Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop, *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 2, (2019), 81

khususnya dalam proses mendidik dan mengajar manusia untuk membangun kesehatan rohani (taqwa), seperti :¹⁶

Pertama, Seorang guru harus benar – benar memahami kepentingan mental, spiritual, moral, dan intelektual siswa sebelum memulai proses pelatihan dan pendidikan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Kedua, Kembangkan motivasi siswa secara terus menerus tanpa membuat mereka merasa ingin menyerah. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar jika memberikan motivasi kepada siswa secara terus menerus.

Ketiga, Membimbing dan mengarahkan anak agar memiliki kemampuan berfikir, percaya, berperilaku dan bersikap positif dan mampu meneladani nabi.

Keempat, Berikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang materi pelajaran untuk dijadikan landasan bagi pemahaman teoritis yang faktual dan terorganisir.

Kelima, Memberi contoh yang baik dan benar tentang cara berfikir, percaya, bertindak, dan bertingkah laku yang diridhoi Tuhan dan bermartabat dalam kehidupan sehari – hari.

Keenam, Berikan petunjuk dan contoh tentang cara melakukan ibadah yang benar sehingga ibadah tersebut mampu memberikan pengaruh yang baik yakni perubahan diri yang lebih baik.

Selain tugas guru yang harus dilakukan berikut adalah beberapa peran guru :¹⁷

Pertama, Sebagai seorang guru. Pendidik yang berkualitas adalah mereka yang ikut menyelenggarakan pendidikan dan disebut sebagai pendidik dalam Undang – undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain berdasarkan kekhususannya. Imam Al-Ghazali mendefinisikan pendidik sebagai orang yang mengajar

¹⁶ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, No. 1 (2006) : 89.

¹⁷ Juhji, “Peran Urgan Guru dalam Pendidikan”, *Studika Didatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, No. 1 (2016) : 54-59.

dan mendukung siswa dalam membuat rencana pendidikan.

Tugas guru sebagai pendidik meliputi kegiatan seperti membantu dan memotivasi siswa, mengawasi dan menasehati mereka, dan menegakkan aturan sehingga mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab yang mengikuti peraturan di sekolah, serta norma – norma sosial dan budaya lainnya. Sebagai seorang pendidik ini berhubungan dengan peningkatan pertumbuhan perkembangan peserta didik untuk memperoleh pengalaman – pengalaman. Sebagai seorang yang bertanggung jawab atas kedisiplinan peserta didik maka guru harus mengawasi setiap kegiatan siswanya untuk memastikan tidak ada yang menyimpang dari aturan yang berlaku.

Kedua, Sebagai Pengajar dan Pembimbing. Guru sebutan yang sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bertugas sebagai seorang pengajar yang artinya pekerjaannya adalah mengajar. Dalam hal ini, guru yang disebut mengajar adalah orang yang mengajar siswa dalam situasi pendidikan dan memberikan pelajaran kepada siswa tentang materi yang diperlukan sesuai dengan kurikulum yang relevan. Mengajar adalah proses guru menyampaikan informasi dan pengetahuan materi pelajaran kepada siswa.¹⁸

Melalui interaksi belajar mengajar, guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswanya. Kemampuan seorang guru untuk menguasai konsep dan materi yang diajarkan kepada murid – muridnya sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Pengajar harus mampu menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang ideal agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Guru bertindak sebagai pembimbing, dan memberikan dukungan terus – menerus sehingga mereka dapat lebih memahami diri mereka sendiri adalah proses memberikan bimbingan. Dengan menerima bimbingan, siswa akan memperoleh kapasitas untuk berperilaku

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), Cet.Ke-5, 96.

mandiri dan sesuai dengan aturan dan adat istiadat yang mengatur keluarga dan masyarakatnya.

Ketiga, Sebagai Pelatih dan Penasehat. Baik pelatihan otak dan otot diperlukan proses pendidikan dan pengajaran. Siswa tidak akan bisa menguasai berbagai kemampuan yang diciptakan sesuai dengan materi tanpa latihan. Selain itu guru juga harus mampu bisa menjadi penasehat untuk peserta didiknya, memberikan nasehat – nasehat yang membangun kepada anak didiknya.

Keempat, Sebagai Motivator dan Pendorong Kreativitas. Komponen penting dari banyak proses belajar adalah motivasi. Siswa yang kurang semangat untuk belajar maka akan kurang berhasil dalam usaha akademis mereka. Terkadang nilai belajar peserta didik itu kurang memuaskan bukan karena kemampuannya rendah akan tetapi rendahnya motivasi belajar dari mereka sehingga berakibat kepada hasil belajar.

Sebab itu lah guru dituntut untuk bisa memberikan dorongan motivasi kepada anak didiknya, dengan membangkitkan kembali semangat belajar anak didiknya, karena kenyataannya bahwa kegiatan belajar itu terikat dengan keadaan mental seseorang. Guru harus bisa memastikan bahwa anak didiknya benar – benar sudah siap menerima pelajaran, karena jika mereka belum siap menerima pelajaran apapun yang dijelaskan dan disampaikan dari guru kepada anak didiknya akan terasa percuma atau dengan kata lain pembelajaran akan sia – sia.¹⁹

Ada beberapa cara yang bisa membantu peserta didik untuk memotivasi peserta didik, yakni antara lain : guru dapat memperjelas kembali apa tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai, guru harus mampu membantu anak didiknya membangkitkan kembali minat belajar anak didiknya, selain menyesuaikan kreativitas siswa dan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman nyata, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menunjukkan apresiasi (pujian) terhadap keberhasilan anak didiknya meskipun pujian tersebut sederhana, dan guru juga harus

¹⁹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), 61.

mampu menciptakan persaingan sehat agar mereka dapat berlomba – lomba untuk saling pintar dan bekerja sama.

Agar pembelajaran dapat berlangsung kreativitas harus hadir, dan seorang guru harus mampu menunjukkan kreativitas tersebut. Tindakan menciptakan sesuatu yang baru inilah yang membedakan kreativitas, dan seorang guru harus melakukan hal yang lebih baik agar dapat melayani siswanya. Kreativitas menunjukkan bahwa rencana guru lebih unggul dari yang sebelumnya. Semangat dan minat siswa dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan kreativitas guru.

Kelima, Sebagai Evaluator. Tugas guru lainnya adalah menilai. Bagian tersulit dari belajar adalah evaluasi. Tujuan dari fungsi guru sebagai evaluator adalah agar dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memadai atau tidaknya materi yang telah diajarkan, dan faktor – faktor lainnya. Dengan menggunakan evaluasi atau penilaian, guru dapat mempelajari apakah tujuan telah tercapai, seberapa baik murid mereka memahami ajaran, dan efisiensi strategi yang digunakan.

Posisi guru sebagai evaluator melibatkan 2 tugas²⁰, yaitu : menilai apakah siswa telah mempelajari materi dalam kurikulum atau telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan, dan menilai apakah guru telah berhasil melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan atau diprogramkan.

d. Fungsi dan Tanggung jawab Guru

Tugas guru bukan hanya di sekolah, sebagai orang tua guru juga memiliki tanggung jawab terhadap anak – anaknya di rumah. Peters dan Armstrong mengkategorikan tugas dan tanggung jawab guru menjadi 5 kelompok, antara lain :²¹

Pertama, Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar. Tugas utama seorang guru adalah memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka. Guru harus mampu membimbing siswa untuk membantu mereka

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), 32.

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi...*,85.

mengembangkan keterampilan, pemahaman, berbagai kemampuan, dan kebiasaan positif. Membantu dalam pertumbuhan dan pembinaan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.

Kedua, Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan. Salah satu tanggung jawab guru adalah membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka dan membangun nilai – nilai mereka selain mendidik dan memberikan pengetahuan kepada mereka. Untuk meningkatkan gairah belajar, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.²² Seorang guru juga harus membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka alami.

Agar siswa tumbuh menjadi orang yang menghargai hak orang lain, guru juga harus menghormati kepribadian siswanya. Karena itu, kewajiban dan tanggung jawab seorang guru untuk memberikan semua instruksi yang diperlukan kepada murid – muridnya. Sehingga anak – anak dapat berkembang menjadi anggota masyarakat yang dewasa dan bertanggung jawab.

Ketiga, Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum. Menurut tahap pertumbuhan siswa, guru adalah orang yang paling tahu tentang kebutuhan kurikulum. Paling tidak guru diminta untuk menawarkan rekomendasi yang bermanfaat kepada pihak berwenang untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum. Implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.²³

Keempat, Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru. Guru harus mampu mengembangkan peran dan keterampilan profesionalnya. Pengembangan profesi guru pada dasarnya hanya akan berhasil dengan baik apabila dampaknya menumbuhkan

²² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 27.

²³ Azhar M.Nur, Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, No.1 (2011), 61.

sikap inovatif.²⁴ Sikap inovatif ini akan memperkuat kemampuan profesional tenaga guru.

Kelima, Tanggung jawab dalam menjalin hubungan dengan lingkungan. Jika guru tidak mampu mengenal masyarakat dengan baik, bisa jadi ia tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Mulai dari cara hidup, budaya, minat, dan kebutuhan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pengembangan sikap, minat, dan aspirasinya. Guru sebagai intelektual di masyarakat tentunya lebih diharapkan sumbangsih terhadap perbaikan tatanan sosial dan budaya masyarakat, setidaknya tempat dimana tinggal.²⁵ Hal ini menunjukkan jika seorang guru dapat memahami masyarakat secara menyeluruh, hasil yang dicapai guru antara lain kemampuan secara aktif menyesuaikan pelajarannya dan berhasil mengenal siswanya.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidakmampuan belajar.²⁶ Kata “kesulitan belajar” dan “kesulitan” adalah dua kata yang terpisah. Belajar adalah sesuatu yang dilakukan orang baik secara sadar maupun tidak sadar. Belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan atau interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kegiatan tersebutlah yang akan memberikan pengalaman atau menambah pengetahuan kepada individu tersebut. Baik itu pengetahuan baru maupun pengetahuan yang sudah diketahuinya.

Sedangkan kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan yang dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Situasi yang dikenal sebagai kesulitan muncul sebagai

²⁴ Mustofa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 No.1 (2007), 83.

²⁵ Dian Rahadian, Peran dan Kedudukan Guru dalam Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 34.

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak ...*, 1.

gangguan terhadap tujuan dalam suatu kegiatan, yang memerlukan upaya ekstra untuk mengelola gangguan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar mengalami suatu kondisi yang mengganggu kemampuannya untuk belajar. Karena faktor internal seseorang, masalah belajar juga mencakup banyak kelainan seperti berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.²⁷

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Literatur dan temuan penelitian menunjukkan sejumlah penyebab kesulitan belajar, termasuk :²⁸ Pertama, Pengaruh turun – temurun. Kedua, Gangguan yang terjadi selama kehamilan, persalinan atau persalinan dini. Ketiga, Ketidakmampuan janin untuk mendapatkan oksigen atau nutrisi yang cukup, atau bahkan kondisi ibu jika ia merokok, menggunakan narkoba, atau mengonsumsi alkohol saat hamil. Keempat, Trauma pasca melahirkan. Kelima, karena anak – anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki sistem kekebalan yang lemah, infeksi telinga yang sangat umum terjadi pada masa bayi dan balita. Keenam, tahap pertumbuhan awal ketika anak masih anak- anak sering bermain dengan aluminium, raksa, dan sebagainya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa akan tampak jelas dimulai dari turunnya prestasi akademik atau muncul perilaku belajar yang kurang baik. Terdapat faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar, antara lain :²⁹

Faktor Internal

1) Fisik yang lemah

Salah satu faktor internal yang berhubungan dengan masalah kesulitan belajar adalah pertama, kelemahan secara fisik yang ditandai dengan tidak berkembangnya secara sempurna sistem saraf pusat sebagai akibat dari kerusakan atau gangguan sehingga akibat yang dihasilkan adalah gangguan pada emosional anak. Kedua, sindrom yang ditandai dengan pusing parah dan organ lemah yang dapat

²⁷ Yulinda Erma Suryani, “Kesulitan Belajar”, *Magistra*, No. 73 (2010) : 34.

²⁸ Yulinda, “Kesulitan...”, 34.

²⁹ Ishayati, “Identifikasi Masalah Belajar Dan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Guru COPE XI*, No. 1 (2007) : 14

mengganggu konsentrasi siswa dan akibat yang dihasilkan adalah materi pelajaran yang disampaikan tidak akan diserap dengan baik oleh anak. Ketiga, mungkin sulit bagi murid untuk terlibat dan belajar dengan baik jika indera mereka rusak atau sakit. Gangguan penglihatan, seperti buta warna, rabun jauh, rabun dekat, juling, dan sebagainya adalah masalah paling umum yang dapat segera diidentifikasi oleh guru.

Keempat, cacat tubuh atau pertumbuhan anak yang kurang sempurna, karena murid tidak akan bisa mengikuti kelas jika pertumbuhan tubuhnya terganggu. Kelima, kondisi jangka panjang seperti asma dan lainnya mungkin membuat sulit untuk belajar dengan baik. Anak yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak.³⁰ Keenam, gizi buruk. Ketujuh, penyebab anak mengalami kesulitan belajar adalah faktor kelelahan, anak yang sering mengalami kelelahan ini jika mereka melakukan sesuatu yang berlebihan. Sehingga akibat yang terjadi adalah ketika anak di kelas akan mengantuk, lesu, lemas, dan malas.

2) Kelemahan secara mental

Kelemahan mental ini adalah salah satu yang dimiliki orang sejak lahir sebagai akibat dari situasi yang sulit untuk mereka atasi, antara lain : *Pertama*, siswa dengan nilai intelek (IQ) di bawah rata-rata memiliki kemampuan mental yang tidak memadai. Peluang siswa untuk berhasil dalam pendidikan mereka akan meningkat dengan tingkat kecerdasan mereka. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan siswa maka sedikit peluang bagi siswa untuk meraih sukses dalam prestasi belajar.

³⁰ Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No.1, (2018), 14.

Anak yang normal memiliki IQ (90-100), jika IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, dan anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.³¹ Kedua, kurangnya antusiasme, kurangnya usaha, dan kurangnya keahlian di bidang tertentu karena kurangnya minat pada suatu hal. Seorang siswa yang tidak antusias belajar dikarenakan semangat belajarnya kurang.

3) Kelemahan Emosional

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa salah satunya adalah kelemahan emosional yang ditunjukkan dengan, antara lain: Pertama, muncul rasa tidak aman dikarenakan lingkungan pertemanan karena ada perbedaan yang kemudian menimbulkan rasa kurang nyaman belajar di kelas dan akibat yang dirasakan adalah menghambat prestasi belajarnya. Kedua, penyesuaian yang salah terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sering ditemukan yakni salah pergaulan yang dapat menyebabkan dampak negatif terhadap semangat belajar siswa, apabila salah mengambil pergaulan dengan anak yang sering membolos maka pengaruh tersebut juga akan ditiru.

Ketiga, tuntutan tugas yang tidak masuk akal, keberhasilan belajar siswa juga akan terhambat oleh tuntutan tugas yang berlebihan, mereka akan mengurangi waktu bermain dengan teman sebayanya hanya untuk *me-refresh* kan otak karena anak SD dunianya masih dunia bermain. Keempat, terkurung dalam rasa takut, benci pada topik yang berkaitan dengan pelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah.

Faktor Eksternal

1) Aspek Sosial

Lingkungan sosial yang baik akan menumbuhkan sifat – sifat kepribadian positif pada anak – anak dan mampu meningkatkan prestasi belajar anak karena diusianya yang masih kecil dianggap sebagai usia penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Interaksi siswa dengan personil sekolah lainnya, termasuk guru, staf pendukung, dan teman sekelas, dapat

^{31 31} Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, Kesulitan...,14.

memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dan tingkat pencapaiannya.

Lingkungan keluarga yakni orang tua juga merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa untuk itu di lingkungan keluarga hendaklah menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar anak. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik di rumah dan perlakuan siswa di rumah.³² Dan lingkungan sosial siswa juga ada masyarakat dimana mereka adalah teman sebayanya. Jika teman sebayanya memiliki perilaku yang positif maka akan membantu mereka untuk semangat belajar.

2) Aspek Non Sosial

Terdapat faktor penyebab anak sulit belajar yaitu aspek non sosial seperti jarak rumah dengan sekolah. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu penyebab anak merasa lelah karena jarak yang jauh antara rumah dan sekolah yang mengakibatkan ketika di kelas anak merasa kecapekan. Selain itu letak geografis sekolah, maksudnya adalah apabila letak sekolah berada di dekat pusat keramaian maka ketika belajar akan sering terdengar kebisingan hal ini juga akan mengganggu proses kegiatan belajar.

4. Definisi Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung)

a. Kesulitan Belajar Membaca

1) Hakikat Membaca

Semua anak harus bisa membaca, dan dapat dikatakan bahwa membaca adalah langkah pertama yang harus diajarkan kepada anak, karena ketika anak sudah bisa membaca anak dapat belajar berbagai hal dan berbagai bidang mata pelajaran. Jika seorang anak yang memasuki sekolah tidak segera belajar membaca, ia akan mengalami banyak kesulitan mempelajari mata pelajaran lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di kelas bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca

³² Tiwi Mardika, Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.10 No.1, (2017), 31.

pada dasarnya sangat kompleks karena memerlukan berbagai proses kognitif selain membaca materi tertulis, termasuk proses visual, mental, psikolinguistik, dan metakognitif.³³ Kesulitan belajar membaca sering disebut dengan disleksia.

2) Faktor Kesulitan Membaca

Ada beberapa hal yang menjadi sebab anak mengalami kesulitan membaca yang berkenaan dengan faktor emosi dan pendidikan, antara lain³⁴ : *Pertama*, Tidak adanya keselarasan antara diri dan masyarakat. Anak – anak yang tumbuh di rumah dengan konflik yang berkepanjangan dan terus menerus dapat dengan mudah mengalami kecemasan dan kesulitan untuk berkonsentrasi di sekolah, menjadikan lingkungan yang sehat sebagai faktor penting dalam keberhasilan membaca mereka. *Kedua*, faktor – faktor lingkungan. Anak – anak yang tumbuh di lingkungan yang aman, penuh kasih, dan sehat akan berpeluang menjadi pembaca yang mahir. Sebaliknya, anak yang bacaannya terlalu diawasi dan tidak memiliki semangat untuk bersaing maka akan selalu bergantung pada orang lain, dan pada akhirnya tidak ada kebebasan untuk membaca dengan hasil mereka tidak mau membaca.

Ketiga, faktor terkait pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan anak dalam membaca. Oleh sebab itulah, sekolah harus mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan membaca siswa dan tantangan yang mereka hadapi. Unsur pengabaian dalam kegiatan belajar mengajar biasanya menjadi penyebab keterlambatan membaca anak atau kegiatan belajar itu sendiri.

Terdapat juga beberapa hal yang menjadi sebab anak mengalami kesulitan membaca yang terkait

³³ Nyoman Suastika, “Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar ADI WIDYA* 3, No. 1 (2018), 58.

³⁴ Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2005), 117.

dengan anggota tubuh, antara lain : *Pertama*, gangguan penglihatan. Dasar membaca adalah sistem visual. Membaca akan menjadi tantangan bagi anak jika penglihatannya buruk. *Kedua*, gangguan pendengaran. Anak dengan gangguan pendengaran tidak akan konsentrasi saat berlangsungnya kegiatan yang mengharuskan menggunakan indera pendengaran. Gangguan penglihatan dan pendengaran yang siswa alami mampu menurunkan daya serap informasi yang dijelaskan guru.³⁵

Ketiga, gangguan dalam pengucapan dan bicara. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan akan merasa gelisah ketika disuruh membaca dengan suara keras, sebab akan muncul perasaan tertekan ketika salah pengucapan sehingga anak akan enggan membaca. *Keempat*, masalah kesehatan. Setiap gangguan fisik yang berdampak pada gerakannya maka akan mengganggu kemampuannya untuk fokus saat belajar.

b. Kesulitan Menulis

1) Hakikat Menulis

Ide dituangkan ke dalam bentuk visual melalui tulisan. Selain itu, dinyatakan bahwa menulis hanyalah bahasa yang diungkapkan melalui simbol – simbol bergambar. Menulis juga didefinisikan sebagai semacam representasi grafis dari suatu bahasa yang dapat dipahami oleh penulis dan pengguna lain dari bahasa tersebut.³⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan menulis dilakukan untuk tujuan mencatat dan komunikasi, dan itu adalah salah satu elemen dari sistem komunikasi. Menulis adalah cara untuk menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bentuk simbol – simbol bahasa grafis. Kesulitan belajar menulis sering disebut dengan disgrafia.

³⁵ Sri Ayu, dkk., Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika, *AKSIOMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 10 No, 3 (2021), 1616.

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 179.

2) Faktor penyebab kesulitan menulis

Faktor – faktor penyebab kesulitan menulis, yakni :³⁷ *pertama*, kesulitan dalam motorik halus. Meskipun mereka dapat mengeja huruf dengan benar, masalah ini membuat anak – anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf yang mereka tulis tidak jelas. *Kedua*, kesulitan persepsi koordinasi visual motorik. Anak – anak mungkin kesulitan menulis karena hal ini, seperti tulisan tidak sesuai garis, menulis dengan huruf terbalik, dan sebagainya. *Ketiga*, kesulitan visual memori. Anak – anak kesulitan mengingat bentuk huruf yang akan menjadi bahan tulisannya di bidang visual memori, yang memperlambat latihan tulisan tangan mereka.

c. Kesulitan Berhitung

1) Kesulitan Berhitung

Kesulitan berhitung atau diskalkulia merupakan kesulitan berfikir yang berkaitan dengan angka atau besaran menggunakan simbol. Tahapan kesulitan berhitung diantara lain adalah³⁸ *pertama*, kesulitan dasar dalam berhitung, terdiri dari mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan, menyimbolkan, dan mengkonversikan. *Kedua*, kemampuan untuk menghitung nilai tempat. *Ketiga*, kemampuan untuk melakukan operasi pengurangan baik dengan maupun tanpa teknik peminjaman dan operasi penjumlahan dengan atau tanpa penyimpanan. *Keempat*, kemampuan untuk memahami ide pembagian dan perkalian. *Kelima*, kemampuan dalam menjumlah dan mengurangi bilangan bulat. Seorang anak yang menderita diskalkulia merasa sulit untuk belajar atau memahami apa pun yang berkaitan dengan matematika.

³⁷ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 157.

³⁸ Siti Urbayatun, dkk. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. (Yogyakarta : K-Media, 2009), 10.

https://www.google.co.id/books/edition/KESULITAN_BELAJAR_GANGGUA_N_PSIKOLOGIS_RI/zz4oEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kesulitan+berhitung&pg=PA10&printsec=frontcover

2) Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung

Ada beberapa penyebab dari diskalkulia atau kesulitan berhitung sebagai berikut :³⁹ *pertama*, lemah dalam proses penglihatan atau visual. Hal ini akan mempengaruhi kesulitan berhitung karena kelemahan dalam proses penglihatan. *Kedua*, tantangan penyortiran informasi. Siswa yang kesulitan dalam mengklasifikasikan dan menyusun informasi secara lengkap, pada umumnya akan mengalami kesulitan mengingat fakta, ide, dan bahkan rumus untuk melakukan perhitungan matematika. *Ketiga*, phobia terhadap pelajaran matematika. Hal ini terjadi dikarenakan pelajaran matematika yang menyebabkan trauma pada siswa dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan diri. Trauma bisa terjadi seperti guru yang sering marah, galak, dan sebagainya. Inilah yang terkadang siswa menjadi takut bahkan susah memahami pelajaran matematika.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, penulis akan membahas beberapa penelitian yang relevan dengan judul penulis, antara lain :

1. Skripsi Hanifa Kurniawan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Riyadloyul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung (2021)*.⁴⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal penelitian menemukan 2 siswa dari 32 siswa kelas 2 yang belum lancar calistung. Strategi yang dilakukan guru adalah melaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis di kelas, ada program bimbingan belajar tambahan untuk anak –

³⁹ Minsih, Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2020), 84-85.

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusif_Sekolah_Dasar_Merang/uHkhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Dr.+Minsih,+M.Pd.%22&printsec=frontcover

⁴⁰ Hanifa Kurniawan, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Riyadloyul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung* (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2021)

anak. Setiap akhir bulan diadakan rapat guru khusus untuk menilai pembelajaran. Dan strategi selanjutnya yang dilakukan adalah memutar video “kiat sukses belajar calistung” melalui audio visual.

2. Skripsi Tutik Widiyawati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SD Nglutung 1 Sendang Tulungagung (2019)*.⁴¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas rendah masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Banyak hal yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan bimbingan belajar, menambahkan jam pelajaran, memberikan pengarahan dan motivasi belajar membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.
3. Skripsi Umi Mai Saroh, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik kelas Rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung (2020)*.⁴² Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar karena mereka tidak memahami materi dengan baik, dan karena guru dan keluarga tidak antusias dan tidak termotivasi. Memberikan lebih banyak bimbingan tambahan, remidi, kegiatan pengayaan, dan semangat yang menginspirasi kepada siswa merupakan beberapa dari strategi dan upaya yang dilakukan guru.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022* melalui sebuah tabel, yaitu :

⁴¹ Tutik Widiyawati, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada kelas Rendah di SD Nglutung 1 Sendang Tulungagung*, (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2019).

⁴² Umi Mai Saroh, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2020).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Riyadloyul Uql Doroampel Sumbergempol Tulungagung (2021) oleh Hanifa Kurniawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal penelitian menemukan 2 siswa dari 32 siswa kelas 2 yang belum lancar calistung. Strategi yang dilakukan guru adalah melaksanakan program les tambahan kepada siswa yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis di kelas dan melakukan evaluasi pembelajaran melalui rapat khusus guru setiap akhir bulan. Dan strategi selanjutnya yang dilakukan adalah memutarakan video “kiat	Teknik Pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian a. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol Tulungagung? b. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis siswa di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol Tulungagung? c. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung siswa di MI Riyadlotul Uql Doroampel Sumbergempol Tulungagung?

		sukses belajar calistung” melalui audio visual.		
2.	Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Rendah di SD Nglutung 1 Sendang Tulungagung (2019) oleh Tutik Widiyawati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas rendah masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Banyak hal yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan bimbingan belajar, menambahkan jam pelajaran, memberikan pengarahan dan motivasi belajar membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.	Teknik Pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian a. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah di SD Nglutung 1 Sendang Tulungagung? b. Bagaimana hambatan dan faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah di SD Nglutung 1 Sendang Tulungagung? c. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah di SD Nglutung 1 Sendang Tulungagung?
3.	Strategi Guru dalam Mengatasi	Hasil Penelitian menunjukkan	Teknik Pengumpulan data :	Fokus Penelitian a. Bagaimana strategi guru

	<p>Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung (2020) oleh Umi Mai Saroh</p>	<p>bahwa pada kelas rendah masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Banyak hal yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan bimbingan belajar, menambahkan jam pelajaran, memberikan pengarahan dan motivasi belajar membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.</p>	<p>a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi</p>	<p>dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung? b. Bagaimana strategi guru dalam mengklasifikasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung? c. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?</p>
--	---	---	---	---

Dari pemaparan judul, serta fokus penelitian, terlihat perbedaan antara peneliti terdahulu dan yang peneliti sekarang lakukan. Fokus penelitian yang sekarang dilakukan adalah pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelas rendah.

C. Kerangka Berfikir

Pandemi yang masih berlangsung sampai saat ini memberikan dampak yang cukup buruk terhadap pendidikan di Indonesia. Pandemi yang menyebabkan sekolah diliburkan atau belajar di rumah dengan tenggang waktu yang cukup lama memberikan dampak yang nyata bagi prestasi siswa. Banyak ditemui siswa

yang mengalami keterlambatan membaca, menulis, dan berhitung di kelas rendah dikarenakan sekolah diliburkan atau belajar di rumah. Kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung di kelas rendah menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Untuk menanggulangi permasalahan kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa itulah dibutuhkan sekali strategi yang harus dilakukan guru agar prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Dan dibutuhkan pula cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak terjadi keterlambatan membaca, menulis, dan berhitung di kelas rendah. Kerangka berfikir ditulis dalam alur yang jelas ketika melakukan penelitian dengan tujuan membimbing arah penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan utama

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

